

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN EKONOMI

Jilid 2

PERAN PENDIDIKAN ETIKA DALAM MEMBANGUN PERADABAN BANGSA

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI



PROSIDING

Seminar Nasional Peran Pendidikan Etika Dalam Membangun Peradaban Bangsa

Penyusun

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

Editor Ahli

Sukidin
Bambang Suyadi
Sri Wahyuni
Joko Widodo
Pudjo Suharso
Retna Ngesti Sedyati

Editor Pelaksana

Sri Kantun
Sutrisno Djaja
Titin Kartini
Hety Mustika Ani

Cover Design

Fawaidul Khoir
Alvin Efendi Khoirul Ulum

Layout

Wiwin Hartanto
Mukhamad Zulianto
Novita Nurul Islami

Penerbit

UPT Penerbitan Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto
Telp. (0331) 330224 Psw. 0319
Faks. (0331) 339029

Oktober 2016

ISBN: 978-602-74798-9-0

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

Implementasi Pendidikan Semi Militer Berbasis Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Smk Perikanan Dan Kelautan Puger Jember

Sangidatus Sholiha 1

Fenomena Pungutan Liar Dan Cara Mengatasinya

Arief Muhammad Ramdhani 6

Peningkatkan Kemampuan Profesional Guru Melalui Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Bagi Kelompok Kerja Guru (Kkg) Sd Gugus 02 Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

Titin Kartini, S.Pd, M.Pd..... 12

Implementasi Revolusi Mental Siswa Di Lingkungan Sekolah

Afifatul Hasanah..... 18

Pengaruh Kegiatan Membaca Al-Qur'an Sebelum Kegiatan Pembelajaran Terhadap Pendidikan Etika Guna Meningkatkan Peradaban Bangsa Di Sma Negeri 4 Tuban Kelas Xi-Ips 2 Tahun Pelajaran 2016-2017

Fealintricia Kamalah R, Shinta Bella, Yoliete Rohmadtis 25

Kebiasaan Nongkrong Sebagai Gaya Hidup Baru Anak Muda Di Jember

Dwi Atika Fitriningtiyas..... 35

Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Peserta Didik Sma Negeri 1 Jember

Alfianita Imansari..... 41

Pola Hidup Konsumtif Keluarga Berdampak Pada Munculnya Permasalahan Dalam Keluarga

Nanang Dwi Cahyono 47

Pengembangan Pembelajaran Ips Di Era Digital

Happy Khoirunnisa', S.Pd.....	55
Internalisasi Etika Bisnis Melalui Pendidikan (Ekonomi)	
Dr. Hari Wahyono, M.Pd	61
Dampak Sholat Berjamaah Terhadap Pendidikan Etika Siswa Sma Negeri 4 Tuban Kelas Xi Ips 1 Tahun Pelajaran 2016/2017	
Mochamad Wahyu Mauladani, Rihlatil Jannah, Ulfatun Khasanah	74
Strategi Peningkatan Daya Tarik Wisatawan Didesa Kemiren Kabupaten Banyuwangi2016/2017	
Zizca Chofsyah Cotrunnada	86
Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia Bagi Orang Asli Papua Dan Papua Barat Melalui Program Afirmasi Pendidikan Menengah (Adem) Di Smk Negeri 2 Jember Tahun 2016	
Wilujeng Sulistyani	92
Minuman Keras Di Kalangan Remaja	
Nio Agus Saputra	100
Pengaruh Etos Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Di Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi	
Siti Khusnul Khotimah.....	107
Pengelolaan Kredit Modal Usaha Guna Pembiayaan Produksi Mebel	
Miftahul Khoiriyah , Drs. Sutrisno Djaja, M.M.....	113
Strategi Pengembangan Modal Usaha Home Industry Kripik Pisang Ud. Saas Di Desa Purwosono Kabupaten Lumajang Tahun 2016	
Nilu Erpina, Drs. Pudjo Suharso, M.Si.....	120
Pengaruh Marketing Mix Terhadap Keputusan Pembelian Batik Gajah Oling Di Virdes Batik Collection Banyuwangi	
Rully Novita Dewi , Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd	132
Motivasi Anak Nelayan Di Desa Puger Wetan Jember Yang Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi	

Fitit Tria Indah Laela , M.M , Dra. Retna Ngesti Sedyati, M.P	138
Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasilbelajar Siswa Kelas Xi Tkj B	
Waqiatul Adawiyah, Drs. Bambang Suyadi, M.Si.....	144
Strategi Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Pensiunan Yang Menjadi Nasabah Di Bank Tabungan Pensiunan Nasional (Btpn) Banyuwangi	
Dian Novia Purwandari , Dra. Sri Wahyuni, M.Si.....	151
Modernisasi Pertanian: Perubahan Sikap Mental Dan Teknologi Petani Di Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi	
Evi Septiani , Drs. Joko Widodo, M.M.....	158
Seks Bebas Dikalangan Remaja	
Muhamad Dharmawan, S.Pd.....	165
Revitalisasi Pendidikan Sejarah: Upaya Mengembangkan Karakter Peserta Didik Yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa	
Agusningrum.....	177
Pengembangan Pembelajaran Berbasis Multikulturalisme Di Indonesia	
Andy Wahyu Pratama	189
Sekolah Sebagai Habitat Penanaman Habitus Pendidikan Nilai Kajian Atas Pemikiran <i>Pierre Bourdieu</i>	
Antonius Denny Cahyo Sulistiono	200
Axiology Of Culture And Cultural Diversity With Analyze Cases: Indonesian Multicultural Educational	
Awang Cahyo Dahono	213
Implikasi Pendidikan Etika Di Era Generasi Z	
Boiman	219
Etnopedagogi: Membangun Karakter Anak Bangsa	
Dhila Joned.....	227
Ki Hadjar Dewantara Sebagai Tauladan Peradaban Bangsa	

Lyndha Maulina Dwijayanti.....	235
Pendidikan Etika Bisnis Di Sekolah	
Lulus Triyaniningsih	244
Kristalisasi Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik	
Meity Priskila	252
Prevention Of Juvenile Delinquency Through Character Education	
Nina Rizqi Amilia	265
Peran Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa	
Ria Rosita	274
Peningkatan Profesi Guru Melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Pkb)	
Rizkiyatun Nisa'	282
Disintegrasi Bangsa: Kajian Fenomena Gerakan Sparatisme Di Papua	
Siti Ma'unah.....	289
Peran Kepramukaan Dalam menanamkan Dan Menumbuhkan karakter Bangsa	
Dra.Sulistiyowati	299
Membangun Modal Sosial Melalui Pendidikan	
Versia Nabela Azizi.....	307
Pendidikan Mitigasi Bencana Di Dalam Pelestarian Lingkungan	
Vionita Firdausy	318
Pendidikan Ekonomi Untuk Menumbuhkan Etika Dalam Menjaga Lingkungan Sekitar Hutan	
Rindyah Hanafi.....	326
Profil Kemampuan Analisis Siswa Dalam Mengkontruksi Pembuktian Teorema Pythagoras	
Nurul Laily	339
Peran Pendidikan Dalam Mengembangkan Keterampilan Kepemimpinan	

Mukhamad Zulianto	347
Manajemen Konflik Dan Upaya Penyelesaiannya	
Taufan Dwi Susilo.....	353
Pengembangan Pendidikan Berbasis Nilai Etika Untuk Generasi Z	
Novita Nurul Islami.....	361
Perkembangan Kehidupan Sosial Dan Kebudayaan Masyarakat Keturunan Etnis Arab- Madura Di Kampung Arab Besuki Kabupaten Situbondo Tahun 1881-2014	
Alfin Rhizka Firdausya	368
Dampak Keluarga Yang Tidak Ideal Terhadap Prilaku Menyimpang Pada Anak Usia Remaja	
Sulaiman Al Ayubi.....	384
Understanding The Role Of Insurance In Indonesian Economy	
Dr. Sukidin, M.Pd.....	391
Kenakalan Siswa, Penyebab Dan Solusinya	
Rossy Alivia Rozana S	395
Inovasi Media Pembelajaran <i>Mobile Learning</i> (<i>M-Learning</i>) : Implementasi, Efisiensi, Efektivitas, Dan Daya Tarik	
Wiwin Hartanto	404

Pengelolaan Kredit Modal Usaha Guna Pembiayaan Produksi Mebel

(Studi Pada Pengusaha Mebel Di Kawasan Bukir Kota Pasuruan)

Miftahul Khoiriyah , Drs. Sutrisno Djaja, M.M

Abstrak

Kebijakan pengelolaan modal usaha diperlukan dalam penggunaan modal usaha yang sesuai dengan tujuan usaha yang efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan metode *Purposive Area* yaitu di Kawasan Bukir Kota Pasuruan untuk lokasi penelitian. Sedangkan untuk penentuan subjek penelitian menggunakan *Purposive Sampling* yaitu pengusaha mebel di kawasan Bukir Kota Pasuruan yang menggunakan kredit modal usaha dalam membiayai produksi mebelnya. Hasilnya menunjukkan bahwa para pengusaha melakukan pengelolaan modal usaha dengan kebijakan moderat. Hal ini terlihat dari alokasi modal usaha yang mereka dapat dari lembaga keuangan bank terbagi menjadi dua, yaitu untuk membiayai modal kerja permanen dan modal kerja variabel. Dengan melakukan pengelolaan modal moderat akan ada pemisahan yang jelas antara penggunaan modal jangka pendek dan menengah atau panjang. Pengelolaan modal usaha jangka panjang yang memiliki jangka waktu satu hingga tiga tahun ini digunakan untuk membuka toko dan membeli peralatan. Pengelolaan jangka pendek yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun ini lebih mengedepankan penggunaan yang digunakan untuk membiayai modal kerja variabel yang harus dipenuhi sesuai dengan kebutuhan pesanan, seperti pembelian bahan-bahan produksi dan perlengkapan. Modal kerja variabel ini dapat dibedakan menjadi dua hal, yaitu modal kerja musiman dan modal kerja siklus yang tergantung kepada keadaan perekonomian masyarakat.

Kata kunci: Pengusaha Mebel Bukir, Kebijakan Pengelolaan Modal Moderat

PENDAHULUAN

Modal usaha merupakan salah satu faktor penting dalam menjalankan usaha. Modal usahadibutuhkan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan sehari-hari serta akan mempengaruhi kontinuitas dari usaha itu sendiri. Persoalan utama adanya modal usaha bukan pada ketersediaan modal usaha. Akan tetapi, pada pengelolaan modal usaha secara optimal sehingga usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan lancar (Amirullah, 2005:7). Sumber pendanaan modal usaha dapat diperoleh melalui berbagai sumber. Apabila dibutuhkan dana modal usaha yang besar, lembaga keuangan seperti bank akan dibutuhkan untuk memenuhinya. Kredit modal usaha yang didapatkan harus digunakan dengan efektif dan efisien guna menjaga kelangsungan berjalannya sebuah usaha tersebut. Manajemen modal usaha yang baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal usaha dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi

terhambat atau terhenti sama sekali. Melakukan analisis atas modal usaha perusahaan sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui situasi modal usaha pada saat ini, kemudian yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Sehingga diperlukan kebijakan dalam menentukan modal usaha yang sesuai dengan tujuan perusahaan.

Kota Pasuruan terdapat salah satu sentra pengusaha mebel yang cukup besar. Kota Pasuruan dikenal dengan sebutan kota industri mebel, mulai dari pengusaha mebel rumah tangga dari skala kecil, menengah dan industri mebel skala besar dan berpotensi ekspor. Kualitas hasil produksinya pun berkualitas sehingga hasil produksinya mampu merambah ke seluruh Indonesia bahkan luar negeri. Produk pengusaha mebel ini adalah kursi tamu, meja makan, almari, tempat tidur dan lain-lain. Para pelaku usaha ini memproduksi berbagai jenis produk mebel. Beberapa pengusaha memproduksi mebel mentahan dan beberapa lainnya memproduksi mebel matang. Produk

mebel mentahan yaitu hasil produk mebel dengan tanpa melalui proses pewarnaan, sedangkan produk mebel matangan yaitu hasil produk mebel yang melalui proses pewarnaan. Pendapatan para pelaku usaha mebel matangan dan mentahan tentu berbeda. Pelaku usaha mebel matangan tentu memiliki penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan pelaku usaha mebel mentahan. Industri mebel di desa Bukir dan sekitarnya ini memperoleh bahan bakunya dari luar daerah, seperti Tuban, Bojonegoro, Banyuwangi dan Kalimantan. Sementara kayu asli pasuruan sendiri sangat sedikit digunakan, umumnya kayu yang digunakan adalah kayu jati. Produk mebel yang dihasilkan dari sentra industri kayu ini antara lain : meja, kursi, tempat tidur. Meskipun masih dalam skala kecil, peoduk dari Pasuruan dapat menghasilkan produk yang berkualitas ekspor.

Pemerintah Kota Pasuruan memusatkan kegiatan pengusaha mebel ini di dua kelurahan melalui pembangunan kawasan industri pasar mebel di Kelurahan Bukir dan Kelurahan Randusari. Berdasarkan data badan pusat statistik tahun 2014, menunjukkan jumlah pengusaha di bidang industri mebel ini sebesar 274 di Kelurahan Bukir dan 110 di Kelurahan Randusari. Dalam menjalankan usahanya para pengusaha ini membutuhkan dana baik sebagai modal awal ataupun modal tambahan untuk kelangsungan usahanya. Tujuan pengelolaan modal usaha adalah efisiensi penggunaan modal dan memaksimalkan laba yang mereka dapat. Maka dari itu ada tiga cara dalam pengelolaan modal usaha yang dapat dijalankan perusahaan (Martono, 2005), yaitu

1. Kebijakan Konservatif yaitu penggunaan modal usaha yang hati-hati. Kebijakan ini modal usaha tetap dan sebagian modal usaha variabel yang didapat bersumber dari dana jangka menengah/panjang, selain itu sebagian modal usaha variabel lainnya untuk produksi didapat dengan kredit dana jangka pendek.
2. Kebijakan Agresif yaitu pengelolaan modal usaha permanen dengan sumber

dana jangka menengah atau panjang, selain itu sebagian modal usaha permanen dan modal usaha variabel dari perbankan berasal dari sumber dana jangka pendek.

3. Kebijakan Moderat dilakukan dengan cara aktiva tetap dan modal usaha permanen akan dibiayai dengan sumber dana jangka menengah atau panjang, sedangkan modal usaha untuk produksi dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.

Para pengusaha ini mendapat modal dari berbagai sumber misalkan dari uang pribadi, warisan, dana pinjaman BPR dan kredit pada bank umum. Keanekaragaman sumber untuk mendapatkan tambahan modal membuat para pengusaha khususnya pada saat ini lebih memilih meminjam dana kredit pada bank sebagai modal usaha. Dari beberapa pelaku usaha di kawasan mebel Bukir Kota Pasuruan ini lebih memilih program perbankan sebagai sumber kredit untuk modal usaha mereka dibandingkan mengambil pinjaman kredit dari sumber lain yang ada. Fenomena tersebut menjadi daya tarik bagi peneliti untuk mengetahui kebijakan yang dilakukan pengusaha agar mereka dapat mengambil kredit perbankan sebagai modal usaha mereka. Berdasarkan latar belakang dan teori kebijakan pengelolaan modal diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengelolaan Kredit Modal Usaha Guna Pembiayaan Produksi Mebel (Studi Pada Pengusaha Mebel di Kawasan Bukir Kota Pasuruan)”

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini mengungkapkan fakta yang terjadi dilapangan. Sehingga peneliti dapat mengetahui mengenai kebijakan pengelolaan kredit modal usaha dalam pengusaha mebel di Bukir Kota Pasuruan. Dalam menentukan lokasi penelitian digunakan metode purposive area. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam

menentukan informan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penarikan Nonprobability Sampling Design yaitu dengan menggunakan purposive sampling. Informan utama dalam penelitian ini sebanyak 5 orang pengusaha mebel dengan kriteria yang ditentukan sebagai berikut:

- a. Informan memiliki usaha mebel di mebel di Kawasan Bukir Kota Pasuruan.
- b. Informan menggunakan kredit modal usaha yang didapat dari perbankan.

Sebagai informasi tambahan yang menguatkan informasi yang diberikan para pengusaha maka peneliti juga menggunakan Pegawai pada mebel tersebut sebagai informan tambahan sejumlah 5 orang. Hal ini dikarenakan pegawai tersebut mengetahui pemenuhan kebutuhan dalam menjalankan usaha para pengusaha mebel di Kawasan Bukir Kota Pasuruan. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kredit modal usaha bank banyak digunakan oleh para pengusaha mebel di kawasan industri mebel Bukir Kota Pasuruan. Faktor terbesar yang membuat para pengusaha memanfaatkan kredit modal usaha, yaitu kurangnya modal dan pengembangan usaha agar lebih maju. Selain itu, pengusaha mengambil kredit modal usaha bank juga untuk mendirikan usaha mebel. Jumlah kredit modal usaha yang diambil oleh para pengusaha pun sangat bervariasi. Jumlah kredit modal usaha yang diambil disesuaikan dengan kebutuhan yang kemudian digunakan untuk menunjang berdirinya mebel tersebut. Pinjaman yang

dibutuhkan mulai 100 hingga 500 Juta Rupiah. Jumlah yang diambil disesuaikan dengan kebutuhan para pengusaha agar dapat memenuhi kebutuhan proses produksi. Pengalokasian yang tepat diperlukan oleh para pengusaha agar kredit modal usaha yang diambil dapat digunakan semaksimal mungkin. Kredit modal usaha digunakan untuk pembangunan tempat mebel dan sebagian dialokasikan untuk membiayai proses produksi. Setiap usaha mebel memiliki kebijakan pengelolaan modal usaha dalam mencapai tujuannya. Dalam hal ini adalah efisiensi penggunaan modal dan memaksimalkan laba yang mereka dapat. Maka dari itu salah satu kebijakan dalam pengelolaan modal usaha yang dapat dijalankan perusahaan (Martono, 2005), yaitu Kebijakan Moderat dilakukan dengan cara aktiva tetap dan modal usaha permanen akan dibiayai dengan sumber dana jangka menengah atau panjang, sedangkan modal usaha untuk produksi dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.

Modal kerja yang harus dipenuhi oleh pengusaha dibagi menjadi dua, yaitu modal kerja permanen dan modal kerja variabel. Modal kerja permanen adalah (permanent working capital) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya. Modal kerja ini dibagi menjadi dua yaitu modal kerja primer dan modal kerja normal. Sedangkan modal kerja variabel (variabel working capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja. Modal kerja ini dibagi menjadi tiga, yaitu modal kerja musiman, modal kerja siklis dan modal kerja darurat. Berikut terlihat pada tabel 1 dibawah ini jenis pengelolaan modal usaha yang dilakukan informan.

Tabel 1. Kebijakan Pengelolaan Modal Usaha Informan

o	Informan	Kebijakan	Penjelasan
	Hj. Asma (Mebel Dinar)	Moderat	Kredit Jangka Menengah/ Panjang digunakan untuk: <ul style="list-style-type: none"> • Pembelian lahan • Pengembangan toko Kredit Jangka Pendek digunakan untuk: <ul style="list-style-type: none"> • Produksi • Bahan-bahan
	H. Sutrisno (Mebel Karya Indah)	Moderat	Kredit Jangka Menengah/ Panjang digunakan untuk: <ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan Toko Kredit Jangka Pendek digunakan untuk: <ul style="list-style-type: none"> • Produksi
	H. Herman (Mebel Sampurna)	Moderat	Kredit Jangka Menengah/ Panjang digunakan untuk: <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan took Kredit Jangka Pendek digunakan untuk: <ul style="list-style-type: none"> • Produksi
	H. Khoiron (Mebel Sampurna Jaya)	Moderat	Kredit Jangka Menengah/ Panjang digunakan untuk: <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Toko • Membeli Peralatan Kredit Jangka Pendek digunakan untuk: <ul style="list-style-type: none"> • Produksi • Bahan-bahan
	Syarifudin (Mebel Syarifudin)	Moderat	Kredit Jangka Menengah/ Panjang digunakan untuk: <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Toko Kredit Jangka Pendek digunakan untuk: <ul style="list-style-type: none"> • Produksi • Bahan-bahan • Mobil Pick Up

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa kredit modal usaha yang didapatkan dikelola dengan kebijakan moderat oleh para pengusaha mebel di kawasan Bukir Kota Pasuruan. Kebijakan Moderat dilakukan dengan cara aktiva tetap dan modal usaha permanen akan dibiayai dengan sumber dana jangka menengah atau panjang, sedangkan modal usaha untuk produksi dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek. Pada informan pertama yaitu Ibu Hj. Asma pemilik Mebel Dinar penggunaan kredit modal usaha jangka

menengah atau panjang dialokasikan untuk pembelian lahan. Pembelian lahan disini dimaksudkan untuk memperluas gudang mebelnya sebagai tempat untuk memproduksi mebelnya. Selain itu kredit modal usaha yang didapatkan juga digunakan untuk mengembangkan toko mebelnya yang sudah ada, seperti perluasan ruangan toko, ruangan kasir dan lain sebagainya. Sedangkan untuk membiayai proses produksi dan pembelian bahan-bahan yang diperlukan dalam produksi mebel, ibu Hj. Asma menggunakan kredit

jangka pendek apabila adanya pesanan dalam jumlah besar dan dana yang ada tidak mencukupi.

Informan kedua yaitu H. Sutrisno pemilik Mebel Karya Indah menggunakan kredit modal usaha jangka menengah atau panjang untuk pembukaan toko. Pada awal pembukaan toko mebelnya H. Sutrisno meminjam kredit modal usaha pada bank yang kemudian untuk pembukaan awal mebelnya. Sedangkan untuk pembiayaan produksi mebelnya, H. Sutrisno menggunakan kredit jangka pendek apabila diperlukan untuk memenuhi pesanan dalam jumlah besar. Selain itu, informan lainnya seperti H. Herman menggunakan kredit jangka menengah atau panjang untuk memperbesar toko mebelnya, sedangkan untuk proses produksi apabila diperlukan maka akan diambil dana dari kredit jangka pendek. Seperti halnya H. Khoiron pemilik Mebel Sampurna Jaya untuk pengembangan toko mebelnya agar lebih luas dengan mengajukan kredit modal usaha jangka menengah atau panjang, selain itu kredit modal usaha jangka menengah atau panjang diterima dialokasikan juga untuk pembelian peralatan-peralatan mebel. Sedangkan kredit jangka pendek digunakan untuk membiayai proses produksi sesuai dengan kebutuhan produksi tersebut. Hal tersebut juga dilakukan oleh Syarifudin selaku pemilik mebel Syarifudin yang menggunakan kredit modal menengah atau panjang untuk membiayai pengembangan toko dan menggunakan kredit jangka pendek untuk membiayai proses produksi pada mebelnya ketika dibutuhkan dana tambahan untuk memenuhi pesanan dalam jumlah besar. Dari lima informan penelitian ini, semua menunjukkan hasil yang serupa, yaitu mereka semua melakukan pengelolaan modal usaha dengan cara moderat. Hal ini terlihat dari alokasi modal usaha yang mereka dapat dari lembaga keuangan bank terbagi menjadi dua, yaitu untuk membiayai modal kerja permanen dan modal kerja variabel. Dengan melakukan pengelolaan modal moderat akan ada

pemisahan yang jelas antara penggunaan modal jangka pendek dan menengah atau panjang.

Adanya pembagian yang jelas antara penggunaan modal yang didapat dari jangka pendek dan jangka panjang menjadi salah satu ciri-ciri dari pengelolaan modal moderat ini. Kebijakan moderat mencerminkan kebijakan manajemen yang bersifat konservatif sekaligus agresif. Pengusaha mebel berusaha mempertemukan masa jatuh tempo antara aktiva dan kewajiban dengan setepat-tepatnya. Agar kebutuhan modal yang mereka butuhkan sesuai dengan jenis kredit modal yang akan mereka ambil. Terlihat dari skema diatas kebijakan moderat terbagi menjadi dua yaitu dilihat dari jangka waktu penggunaan kredit modal jangka pendek dan jangka menengah atau panjang. Modal yang diperoleh dalam jangka waktu menengah atau panjang kemudian digunakan oleh pengusaha untuk membiayai modal kerja permanen. Sedangkan modal kerja variabel dibiayai oleh modal usaha jangka pendek. Bila dilihat dari alokasi modal yang digunakan pengusaha, contoh dari modal kerja permanen adalah pembagunan toko maupun peralatan tukang untuk membuat produk mebel. Sebaliknya, tambahan pesanan/produksi yang besar kadang membutuhkan tambahan modal. Modal tersebut digunakan untuk membeli bahan-bahan produksi. Hal ini yang disebut dengan modal kerja variabel.

1. Pengelolaan Modal Usaha Jangka Menengah atau panjang

Para pengusaha memerlukan dana tambahan ketika membuka toko atau usaha mebel mereka. Mereka juga lebih memilih lembaga keuangan bank sebagai solusi untuk mendapatkan tambahan modal guna membuka toko dan membeli peralatan. Karena toko maupun peralatan termasuk pada modal kerja primer, yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya. Pemilihan bank didasari oleh proses yang jelas dan jangka

waktu yang cocok bagi usaha mereka. Hal ini penting bagi pengusaha yang ingin membuka usaha baru karena kebutuhan dasar usaha atau modal kerja permanen yang harus mereka penuhi membutuhkan dana yang cukup besar. Bila dilihat dari jangka waktu yang mereka ambil adalah termasuk dalam jenis Kredit jangka menengah (intermediate term credit) dan Kredit jangka panjang (long term credit). Kredit yang mereka ambil berdurasi antara satu hingga lebih dari tiga tahun. Salah satu syarat yang harus pengusaha penuhi untuk mendapatkan kredit dari bank adalah memenuhi jaminan yang dipersyaratkan pihak bank. Jaminan yang informan berikan dapat dikategorikan benda yang tidak bergerak yaitu sertifikat rumah atau toko yang mereka bangun. Hal ini mereka lakukan karena jumlah uang yang mereka pinjam tergolong cukup besar sehingga membutuhkan jaminan kredit dengan nilai yang setara.

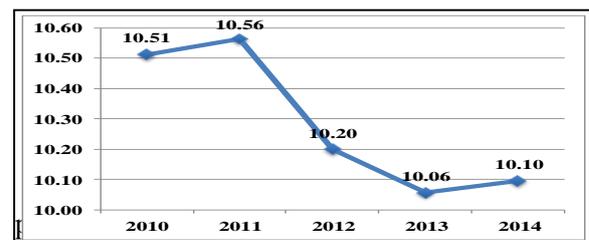
2. Pengelolaan Modal Usaha Jangka Pendek

Berbeda dengan pengelolaan modal usaha jangka panjang, pengelolaan jangka pendek lebih mengedepankan penggunaan yang digunakan untuk membiayai modal kerja variabel yang harus dipenuhi sesuai dengan kebutuhan pesanan. Pengendalian jumlah modal kerja yang tepat akan menjamin operasi dari perusahaan secara efisien dan ekonomis. Apabila modal kerja terlalu besar, maka dana yang tertanam dalam modal kerja melebihi kebutuhan, sehingga terjadi dana menganggur, tetapi apabila jumlah modal kerja terlalu kecil atau kurang, maka perusahaan akan kurang mampu memenuhi permintaan langganan. Modal kerja variabel yang biasa dipenuhi dengan kredit modal usaha yang diperoleh dari bank, yaitu modal kerja musiman dan modal kerja siklis.

Modal kerja musiman yang sering terjadi adalah ketika banyaknya pesanan yang masuk di awal tahun. Pesanan yang masuk mayoritas berasal dari pesanan dari kebutuhan peralatan sekolah dan perkantoran. Modal kerja musiman juga dirasakan oleh para pengusaha

ketika pesanan meja dan kursi yang meningkat signifikan menjelang hari raya idul fitri setiap tahunnya. Selain hari raya idul fitri yang menjadi puncak pesanan mebel di Bukir, pada musim nikah yang akan meningkatkan pesanan dipan atau tempat tidur. Salah satu produk yang tetap laku sepanjang tahun tanpa terpengaruh adanya musim adalah produk lemari.

Berbeda dengan modal kerja siklis yang lebih tergantung pada kondisi perekonomian, yaitu permintaan dan penawaran pasar. Kondisi perekonomian yang menurun juga dirasakan oleh para pengusaha mebel. Penurunan kondisi ekonomi ini dibuktikan dari gambar dibawah ini yaitu distribusi industri furniture pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Pasuruan mengalami Penurunan dari tahun 2010-2014.



Terkait dengan cara pengambilan kredit jangka pendek yang mayoritas digunakan oleh pengusaha mebel Bukir adalah menggunakan rekening koran. Rekening Koran merupakan fasilitas pembiayaan untuk membiayai modal kerja yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi modal kerja yang habis dalam siklus dengan jangka waktu maksimal 1 tahun dapat diperpanjang. Rekening koran merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan oleh Bank kepada debitur. Kelebihan dari fasilitas pinjaman ini adalah bunga yang dikenakan hanya untuk berapa besar yang digunakan dari plafond kredit yang diberikan. Bila dalam pinjaman konvensional, pengusaha harus membayar cicilan pokok dan bunga dalam mengangsur. Namun bila kondisi keuangan belum memungkinkan, pengusaha diperkenankan membayar bunga nya saja. Mereka lebih memilih rekening koran karena

sesuai kebutuhan dan kemudahan dalam pengambilannya. Jangka waktu yang mereka ambil adalah setiap satu tahun kemudian diperbarui bila dibutuhkan. Kredit jangka pendek yang mereka ambil menggunakan bunga flat yang dibayarkan setiap bulan sehingga tidak memberatkan bagi keuangan perusahaan

PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

Dari pengelolaan modal usaha yang didapat terlihat pengusaha menunjukkan pola pengelolaan kebijakan moderat. Kebijakan ini memisahkan pembiayaan modal usaha permanen dengan sumber dana jangka menengah atau panjang, sedangkan modal usaha untuk produksi dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek. Modal yang diperoleh dalam jangka waktu menengah atau panjangakan digunakan oleh pengusaha untuk membiayai modal kerja permanen. Salah satu bentuk penggunaannya adalah dengan pembelian lahan dan pembangunan toko di awal proses untuk memulai usaha. Sebaliknya, modal kerja variabel dibiayai oleh modal usaha jangka pendek. Modal kerja variabel ini dapat dibedakan menjadi dua hal, yaitu modal kerja musiman dan modal kerja siklus.

Modal kerja musiman yang sering terjadi adalah ketika banyaknya pesanan yang masuk di awal tahun ajaran baru untuk bangku sekolah, musim hari raya idul fitri juga kan meningkatkan penjualan meja dan kursi bahkan musim nikah akan meningkatkan produksi dipan atau tempat tidur. Selain itu modal usaha jangka pendek juga untuk membiayai modal kerja siklus. Akan tetapi, kondisi perekonomian yang dilambangkan dengan permintaan dan penawaran pasar sedang menurun. Hal ini menyebabkan turunnya pula pesanan produk-produk mebel di Kawasan Bukir.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan dari penelitian ini, yaitu meningkatkan kemampuan pengusaha dalam inovasi baru atau diversifikasi produk menjadi

hal yang utama untuk diperbaiki. Sehubungan dengan adanya inovasi desai maka juga harus mempertimbangkan hak cipta atau paten oleh perusahaan untuk produknya. Hal ini akan dapat menjadi keuntungan perusahaan di masa depan sehingga akan meningkatkan pendapatan melalui ciri khas produk khas Bukir Kota Pasuruan. Selain itu, terkait dengan pemasaran produk mebel kayu yang masih konvensional diharapkan pengusaha melakukan pemasaran melalui media internet baik melalui website maupun media sosial. Hal ini perlu dilakukan agar sagmen pasar produk mebel Bukir Kota Pasuruan semakin luas, naik dalam negeri maupun luar negeri. Untuk lebih memperkuat sektor usaha kerajinan mebel hendaknya pengrajin dapat mengoptimalkan dengan membentuk koperasi pengrajin mebel. Upaya pendirian koperasi ini dikaitkan dengan pandangan terhadap perlu terpeliharanya potensi bahan baku yang dikelola secara bersama-sama dan potensi pemasaran, baik dalam pemasaran langsung maupun proses produksidengan sistem pesanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan KeuanganPerusahaan.PT Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Amirullah dan Imam Hardjanto. 2005. Pengantar Bisnis.Yogyakarta : Graha ilmu
- BPS Kota Pasuruan. 2015. Produk Regional Domestik Bruto.
- David, Fred. R., 2005, Kebijakan Management: Concepts and Cases, 10th Edition, Pearson Prentice Hall, New Jersey
- Martono dan Agus harjito. 2005. Manajemen Keuangan. Cetakan Kelima, Yogyakarta: